

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Dasar Penelitian

2.1.1 Pengertian Saham

Menurut (Darmadji & Tjiptono, 2006), yang dimaksud dengan saham yaitu Ini dapat didefinisikan sebagai tanda partisipasi atau kepemilikan perorangan atau badan hukum dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Saham adalah sumber pendanaan jangka panjang alternatif untuk bisnis. Perusahaan yang membutuhkan penyertaan modal atau dalam bentuk penyertaan modal yang dapat diperoleh melalui penerbit saham. Saham adalah surat berharga yang diterbitkan oleh suatu perusahaan berbentuk perseroan terbatas atau perusahaan yang dikenal sebagai emiten. Pemegang saham ditetapkan untuk menjadi bagian dari perusahaan. Harga saham ditentukan oleh kekuatan penawaran untuk membeli atau menjual saham, yang ditentukan oleh kekuatan penawaran untuk membeli atau menjual saham dalam mekanisme pasar tertentu.

Menurut (Rambe Rinaldi & Simatupang Jumaida, n.d.), mengatakan saham merupakan salah satu alternatif sumber pendanaan jangka panjang bagi perusahaan. Perusahaan yang membutuhkan ekuitas atau dalam bentuk ekuitas yang dapat diperoleh melalui penerbit saham. Saham adalah surat berharga yang diterbitkan oleh suatu perusahaan berbentuk perseroan terbatas atau biasa disebut emiten. Pemegang saham dinyatakan sebagai bagian dari perusahaan.

Ada 2 pasar modal yang jenis saham nya paling dikenal atau umum, yaitu (Irham, 2012):

1. Saham biasa, surat berharga yang dijual oleh perusahaan yang mewakili nilai pernilai, Ketika pemegang memperoleh hak untuk menghadiri RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham) Merupakan rapat umum luar biasa dan berhak memutuskan pembelian (penjualan) hak langganan saham. Laba dibayarkan dalam bentuk dividen pada akhir tahun, terlepas dari apakah itu perseroan terbatas.
2. Saham preferen (Saham Istimewa) adalah surat berharga yang dijual oleh suatu perusahaan dan dinyatakan nilainya. Jumlah yang diterima pemegang obligasi dalam bentuk dividen Terima triwulanan (triwulanan)

2.1.2 Harga Saham

Berdasarkan (Mahyus, 2019) Harga saham merupakan nilai nilai suatu pada saham yang menggambarkan kekayaan perusahaan. Bagi pihak investor dapat mengeluarkan saham ini, karena perubahan atau ketidaktetapannya (fluktuasi) sangat ditentukan pada kekuatan penawaran atau permintaan yang terjadi di bursa efek (pasar sekunder). Semakin banyak investor ingin membeli atau menahan saham, semakin tinggi harganya. Sebaliknya jika investor ingin menjual dan melepas saham tersebut maka harga saham tersebut jatuh lagi. Saham yang tidak kurang dalam kinerja (baik) meskipun harga jatuh dapat menciptakan kondisi pasar yang buruk dan gagal untuk mendapatkan kembali kepercayaan investor. Jika siklus bisnis membaik atau membaik, harga saham akan naik lagi. Salah satu cara untuk mengatasi penurunan harga saham adalah

dengan menahannya dalam waktu yang lama sampai pasar kembali pada kondisi yang baik.

Menurut (Widoadmojo, 2009) Saham dapat diartikan Sebagai tanda penyertaan atau kepemilikan oleh seseorang atau sekelompok orang dari suatu perseroan atau perseroan terbatas. Bentuk saham adalah secarik kertas yang menunjukkan bahwa pemilik surat adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Persentase kepemilikan ditentukan oleh besarnya modal yang ditanamkan dalam perusahaan. Saham adalah catatan kepemilikan modal perseroan terbatas.

Harga saham adalah suatu bentuk surat berharga yang diperdagangkan di pasar modal atau bursa efek. Terjadinya fluktuasi harga saham diduga karena turunnya kekuatan dividen perusahaan dan permintaan saham. Harga saham ditentukan oleh kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Jika laba perusahaan relatif tinggi, maka besar kemungkinan dividen yang dibayarkan juga akan relatif tinggi. (Gunawan, 2020) Harga saham merupakan faktor yang sangat penting dalam kegiatan pasar modal, dan harga saham menunjukkan nilai suatu perusahaan dan harus menjadi pertimbangan investor dalam melakukan investasi. Semakin tinggi nilai harga saham maka semakin tinggi pula nilai perusahaan dan sebaliknya. Harga saham di bursa saham ditentukan oleh kekuatan pasar. Dengan kata lain, harga saham bergantung pada kekuatan penawaran dan permintaan. Situasi permintaan dan penawaran saham yang berfluktuasi setiap hari juga menimbulkan pola fluktuasi harga saham. Harga

saham cenderung naik ketika permintaan saham tinggi, dan turun ketika saham ditawarkan dalam jumlah besar(Suryawan & I Gde Ary Wirajaya, 2017).

Harga saham adalah harga per lembar saham di pasar modal. Harga saham menjadi salah satu faktornya. Hal ini sangat penting dan harus diperhatikan oleh para investor ketika berinvestasi pada harga saham. Menunjukkan kinerja penerbit. Harga saham pasar modal dibagi menjadi tiga kategori: Harga tertinggi. Price), harga terendah dan harga penutupan. Harga tertinggi atau terendah adalah harga tertinggi atau terendah yang terjadi pada hari perdagangan. Harga penutupan adalah harga terakhir yang terjadi pada akhir sesi perdagangan.(Sonny, Ventje, & Gerald Edsel Yermia Egam, 2017).

Harga saham adalah salah satu indikator keberhasilan Kekuatan pasar bursa saham, transaksi untuk membeli atau menjual saham suatu perusahaan di pasar modal. Harga saham ini dapat bervariasi tergantung pada layanan, tetapi itu adalah harga yang ditetapkan oleh perusahaan. Setiap perusahaan dapat dikatakan berkinerja baik jika: Perusahaan memperoleh keuntungan dari setiap transaksi saham. Satu dari Indikator penting bagi investor untuk mengambil keputusan investasi di perusahaan. Harga saham suatu perusahaan adalah harga saham perusahaan yang harus dilihat. Investor karena harga saham perusahaan adalah yang tertinggi berinvestasi di sebuah perusahaan. Investor takut kursus tahun depan persediaan akan berkurang secara signifikan. Oleh karena itu, masalahnya fluktuasi harga saham selalu menarik banyak perhatian dan menjadi topik hangat dari semua pihak(Wilantika, 2019).

Keberhasilan atau kegagalan perusahaan dalam Aktivitas perusahaan dapat dievaluasi dapat dinilai dengan tolak ukur Harga saham suatu perusahaan yang dijual di pasar modal. Semakin tinggi harga saham yang ditawarkan, semakin tinggi dapat menghasilkan peningkatan keuntungan Pemegang saham, ini sangat bagus. Untuk investor dan bisnis. Permintaan tinggi untuk penjualan saham Anda dapat menaikkan harga saham dengan mempublikasikannya. Dengan kata lain, harga saham perusahaan adalah Sebagai gambaran umum bagi pemegang saham Juga, masyarakat adalah situasi perusahaan saat ini muncul (Neni & Handra, 2020).

Rumus dari Harga Saham yaitu:

$$\text{PBV} = \text{Harga Per Lembar Saham} / \text{Nilai Buku Per Lembar Saham}$$

2.2 Teori Variabel X

2.2.1 Current Ratio (CR)

Berdasarkan Analisis (Decly & Desi, 2020) Tingginya current ratio mengungkapkan banyak Jumlah uang tunai yang tersisa adalah jumlah keinginan, Aset likuid yang berlebihan karena likuiditas (persediaan) rendah. Namun, rasio lancar (CR) yang tinggi sangat efisien dari sudut pandang kreditur. Dari sudut pandang investor, modal kerja tidak dikelola dengan baik, yang merupakan kerugian kecil. Bagus Semakin rendah rasio lancar (CR), semakin efektif. Sehingga membuktikan bahwa manajemen mengendalikan aset lancar dengan baik.

Menurut (Hery, 2014), Current Ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan keseluruhan perusahaan untuk membayar kembali hutang jangka pendek di masa depan dengan menggunakan semua modal kerja yang tersedia. Firman Maulana menjelaskan, current ratio berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan makanan dan minuman yang tercatat di BEI.

Menurut Penjelasan dari (Decly & Desi, 2020), dengan membuktikan jumlah modal kerja untuk Sembunyikan hutang saat ini. Perusahaan memiliki kesempatan untuk melunasi hutangnya Dalam jangka pendek, hal itu dapat terjadi ketika perbedaan antara aset lancar dan kewajiban besar dengan fasih.

Menurut Agnes Sawir, Current Ratio adalah metrik yang paling sering digunakan untuk menentukan kemampuan memenuhi hutang jangka pendek. Angka ini menunjukkan bagaimana klaim kreditur jangka pendek diisi dengan aset yang dianggap likuid. Karena itu untuk jangka waktu yang sama dengan hutang.

Menurut (Hery S.E., 2016) Rasio Lancar, Adalah rasio untuk derajat kemampuan perusahaan untuk memenuhi tanggung jawab jangka pendeknya yang dapat disebabkan dengan cepat penggunaan aset mutakhir yang dimiliki. Current Ratio digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas. Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar tanggung jawab ekonomi untuk membayar tanggung jawab ekonomi jangka pendek tepat waktu. Likuiditas perusahaan adalah hal penting yang harus dipertimbangkan sebelum

Anda mengambil keputusan untuk menetapkan harga persentase. Current Ratio suatu cara untuk menguji tingkat proteksi yang diperoleh pemberi pinjaman berpusat pada kredit jangka pendek yang diberikan pada perusahaan untuk mendanai kegiatan operasional perusahaan. Pengaruh Current Ratio terhadap harga saham adalah semakin tinggi tingkat Current Ratio perusahaan, maka semakin baik harga saham. Current Ratio atau yang disebut rasio lancar saat ini digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek seperti utang dan upah. Ini dihitung dengan membagi aset lancar dengan kewajiban lancar. Semakin tinggi return, semakin kuat posisi keuangan perusahaan. Pemilik usaha kecil perlu meninjau metrik ini untuk bisnis mereka. Investor mungkin merasa terbantu untuk membandingkan indikator perusahaan saat ini ketika memutuskan saham mana yang akan dibeli. Rasio ini tidak hanya digunakan untuk menilai masalah likuiditas, tetapi juga untuk menilai penggunaan modal kerja perusahaan. Posisi likuiditas perusahaan dapat terlihat sehat secara implisit jika rasio lancarnya lebih besar dari 1 dan tidak sehat jika rasionya kurang dari 1. Rasio saat ini menunjukkan kepada pengguna atau pembaca jika perusahaan mengalami kesulitan membayar kewajiban jangka pendek dengan kas yang tersedia dan mengubah aset jangka pendek lainnya menjadi uang tunai. Rasio lancar juga membantu manajemen memikirkan bagaimana strategi arus kas berikutnya dapat mengatasi masalah likuiditas saat ini. Mungkin bernegosiasi dengan bank untuk menurunkan suku bunga atau berdiskusi dengan pemasok untuk menunda pembayaran. Namun, hanya karena rasionya kurang dari 1 tidak berarti ada masalah likuiditas.

Current Ratio (CR) yaitu merupakan suatu ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui suatu kesanggupan untuk memenuhi kewajiban dalam jangka pendek. Menurut (Brigham, 2010) rasio lancar mengukur kemampuan aktiva lancar membayar hutang lancar. Aktiva lancar ini biasanya dapat terdiri dari: kas, surat berharga, piutang, dan juga persediaan. Hutang lancar dapat terdiri dari hutang dagang, wesel bayar jangka pendek, hutang jangka panjang yang akan segera jatuh tempo, pajak yang belum dapat dibayar dan biaya – biaya yang belum dibayar lainnya (terutama upah) (Pande & Nyoman, 2018).

Rumus Current Ratio:

Rasio Lancar = Aset Lancar / Kewajiban Lancar

2.2.2. Earning Per Share (EPS)

Earning Per Share (EPS) adalah rasio pasar yang digunakan untuk mengukur seberapa besar pengkuan pasar akan suatu perusahaan antara pendapatan setelah pajak dengan seluruh jumlah saham yang beredar diperusahaan tersebut.

Menurut (Kasmir, 2015) Rasio Laba Per Saham (Earning Per Share) disebut karena rasio nilai buku, yaitu rasio untuk derajat pemenuhan pengendalian dalam mencapai pendapatan bagi pemegang saham.

Menurut (Jajang, 2017) Yang dimaksud dengan Earning Per Share (EPS) yaitu Laba bersih per saham adalah jumlah laba yang diperoleh selama periode waktu tertentu untuk setiap saham yang dikeluarkan dan digunakan oleh manajemen perusahaan untuk menentukan jumlah dividen yang akan dibayarkan.

Laba per saham adalah ukuran keberhasilan bisnis yang menguntungkan pemegang saham biasa. Angka kunci ini menunjukkan hubungan antara jumlah surplus tahunan dan rasio pemegang saham perusahaan investasi. Calon investor menggunakan jumlah ini per saham biasa untuk membuat keputusan investasi di antara opsi yang berbeda. Laba per saham diikuti oleh peserta saham karena jumlah laba per saham perusahaan mencerminkan nilai perusahaan. Menurut IAI pada Pernyataan standar Akuntansi Keuangan angka 56 menyebutkan “Laba Per Saham menggunakan ringkas menyajikan kinerja perusahaan dikaitkan dengan saham beredar“. Hal ini menyebutkan bagaimana kinerja suatu perusahaan. Bila dikaitkan dengan bagaimana proses berasal pendanaan perusahaan itu menghasilkan untung.

Earning Per Share merupakan rasio yang diperhatikan oleh para investor adalah rasio yang sangat besar dipertimbangkan dengan menggunakan kemampuan investor, karena Penghasilan menurut catatan Saham adalah Catatan ini dianggap paling sederhana dan dapat menggambarkan prospek pendapatan perusahaan. Laba per saham adalah ukuran profitabilitas. Tingkatkan tingkat keahlian Saham yang menguntungkan untuk suatu perusahaan (Mei, Achmad, & Mardi, 2021) .

Laba per saham (EPS) adalah rasio berikut, hubungan antara laba bersih. Pajak tahun pajak atas jumlah saham. Ini telah dirilis. Dapatkan informasi tentang pertumbuhan EPS Pasar sebagai sinyal yang baik untuk diberikan. Masukan positif bagi investor di industri manufaktur. Keputusan untuk membeli saham. itu adalah Ketika permintaan untuk persediaan meningkat, begitu juga harga. Itu juga akan meningkat sehingga Hal ini didukung oleh karya dari Hartini. EPS nya mempunyai pengaruh positif, Penting untuk harga saham (Arif & Rut, 2018).

Menurut analisis,(Wilantika, 2019) merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan Manajemen untuk mencapai kepentingan pemegang saham. Dari arti per keuntungan Menurut beberapa ahli tersebut, laba per saham adalah rasio yang menunjukkan jumlah keuntungan yang bisa diperoleh dari masing-masing tangan Inventaris yang ada.

Earning Per Share adalah indikator keuangan dari laba bersih per saham. EPS juga merupakan nilai atau jumlah nominal yang diterima investor pada saat ia berpartisipasi dalam keuntungan di akhir tahun. Dalam Kamus Akuntansi Abdultah, yang diterbitkan pada tahun 1994, EPS didefinisikan sebagai laba bersih perusahaan dibagi dengan jumlah rata-rata saham yang diterbitkan, yang dihitung dengan mengurangkan saham preferen untuk tahun tersebut. Earning Per share atau Laba per saham perusahaan berbanding lurus dengan pendapatannya. Jika perusahaan melimpah dan mampu, EPS-nya akan tinggi. Dan sebaliknya. Besar kecilnya perusahaan tidak menjamin tingkat laba per saham. Faktanya, usaha kecil kekurangan stok, jadi EPS mungkin lebih baik. Hal ini dapat terjadi karena semua keuntungan didistribusikan secara merata ke semua saham. Menjual saham untuk menambah penghasilan untuk mendapat pendapatan. Laba bersih yang diperoleh dari jumlah saham yang dikeluarkan adalah Laba per saham (EPS). Oleh karena itu, EPS mudah untuk dijelaskan Dengan kata lain, keuntungan kotor dari penjualan saham acak (Neni & Handra, 2020).

Earning per share merupakan indikator keberhasilan yang diraih Sebuah perusahaan yang menghasilkan keuntungan bagi pemegang sahamnya. Laba per

saham merupakan salah satu indikator kinerja suatu perusahaan, Laba bersih per saham perusahaan (Santi, 2017).

Rumus Earning Per Share:

Earning Per Share = (Laba bersih setelah pajak – Dividen) / Jumlah saham yang beredar

2.3 Teori Variabel Y

2.3.1 Harga Saham

Menurut (Putu & Suaryana, n.d.) Harga saham merupakan variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini. Harga saham yang digunakan adalah harga penutupan akhir tahun atau lebih dikenal dengan harga penutupan. Investor sering menggunakan harga saham sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan menginvestasikan.

Harga saham adalah nilai dalam saham yang menggambarkan kekayaan perusahaan. Dan investor dapat menerbitkan saham, karena perubahan atau ketidakkekalan (fluktuasi) sangat ditentukan oleh kekuatan penawaran dan permintaan yang terjadi di bursa (pasar sekunder). Semakin investor yang ingin membeli/menyimpan saham, harganya bisa mengendarai. Di sisi lain, semakin banyak investor yang ingin menjual kembali atau melepaskan saham, dan harga saham jatuh lagi.

2.4. Hubungan Antar Variabel

Analisis rasio merupakan bagian dari analisis keuangan. Analisis rasio adalah analisis di mana berbagai perkiraan dalam laporan keuangan dihubungkan

bersama dalam bentuk rasio keuangan. Analisis rasio keuangan dapat mengungkapkan hubungan penting antara perkiraan laporan keuangan dan juga dapat digunakan untuk menilai posisi dan kinerja keuangan perusahaan. Analisis rasio adalah salah satu analisis keuangan yang paling umum dan banyak digunakan. Menghitung rasio adalah operasi aritmatika sederhana, tetapi hasilnya memerlukan interpretasi non-sepele. Tokoh kunci harus mengacu pada hubungan ekonomi yang penting agar tokoh kunci menjadi bermakna. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembilang dapat berkorelasi dengan faktor-faktor yang mempengaruhi penyebut, sehingga rasio juga harus ditafsirkan dengan hati-hati.

Analisis Rasio Keuangan Adalah indeks yang mengaitkan dua angka akuntansi yang diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Analisis neraca, yang menggabungkan elemen neraca dan laporan laba rugi, juga dapat memberikan gambaran tentang sejarah perusahaan dan penilaian statusnya saat ini. Analisis rasio memungkinkan manajer keuangan untuk mengantisipasi reaksi kreditur dan mendapatkan wawasan tentang bagaimana mereka kira – kira mengumpulkan dana.

2.5 Penelitian Terdahulu

Dibawah ini adalah beberapa kajian awal berupa beberapa beberapa jurnal yang berkaitan dengan karya penulis.

Rinaldi Rambe dan Jumaida Simatupang (2019), Pengaruh Earning Per Share, Net Profit Margin dan Return On Equity Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Variabel Independen: Earning Per Share, Net Profit Margin dan Return on equity

Variabel Dependen: Harga Saham.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa:

- Secara Parsial, Earning Per Share berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
- Secara Parsial, Net Profit Margin berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
- Secara parsial Return on Equity tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Neni Marlina Br Purba, dan Handra Tipa (2020), Analisis Faktor-Faktor Fundamental Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham. Variabel Independen: Return on Equity, Return on Asset, Debt to Equity Ratio, Debt to Asset Ratio, Current Ratio, dan Earning per Share Variabel Dependen: Harga Saham

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa:

- ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham
- ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham
- DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham
- CR tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham
- EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham

Volanda (2016) melakukan penyelidikan pengaruh rasio lancar terhadap harga saham industri manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini

menunjukkan bahwa informasi keuangan (variabel bebas) atau earning per share (EPS) berpengaruh terhadap perubahan harga saham. Variabel independen (current ratio dan profit per share) berpengaruh signifikan terhadap perubahan harga saham manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

Miftah (2017) Periksa dampak laba per saham dan manfaat keuangan pada studi kasus harga saham PT. Bank NISP periode BEJ 1999-2003. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel bebas, earning per share harga saham dan manfaat keuangan, secara parsial maupun simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat, yaitu harga saham PT Bank selama tahun 1999- Periode BEJ tahun 2003.

Sugeng (2018) Sugeng meneliti tentang analisis pengaruh informasi akuntansi perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2007 sampai 2008. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat autokorelasi antara variabel bebas, yaitu harga saham di Bursa Efek Indonesia tahun 2007-2008 produsen.

Vita Ariesta dan Dyana santy (2017) melakukan riset Pengaruh ROA, ROE dan EPS Terhadap Harga Saham PT Garuda Indonesia Tbk. Variabel independennya adalah ROA, ROE dan EPS. Sedangkan variabel Dependennya adalah Harga Saham.

Hasil penelitian yang didapat ialah:

- ROA berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap Harga Saham.

- ROE berpengaruh secara parsial dan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham.
- EPS berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap Harga Saham.

Martina Rut Utami dan Arif Darmawan (2018) melakukan sebuah penelitian Pengaruh DER, ROA, ROE, EPS dan MVA Terhadap Harga Saham pada Indeks Saham Syariah Indonesia. Variabel Independennya adalah DER, ROA, ROE, EPS dan MVA. Sedangkan variabel terikatnya adalah Harga Saham.

Hasil penelitian yang dilakukan adalah:

- DER tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.
- ROA tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.
- ROE tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.
- EPS berpengaruh positif terhadap Harga Saham.
- MVA berpengaruh positif terhadap Harga Saham.

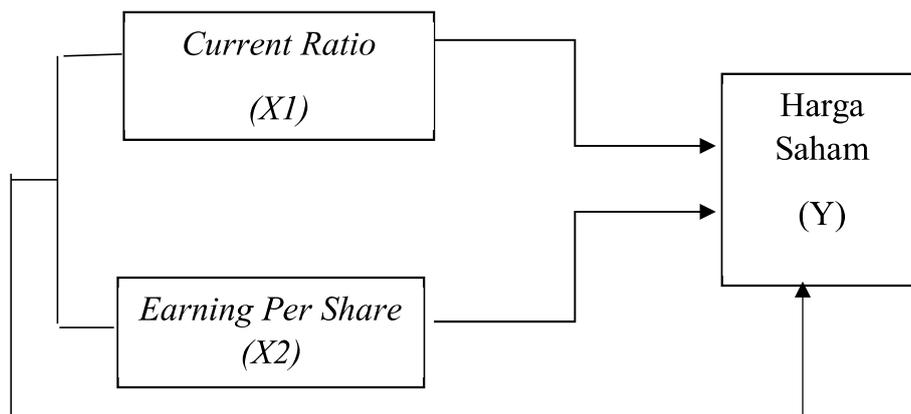
2.6 Kerangka Berpikir

Berdasarkan landasan teori dan penelitian – penelitian sebelumnya, maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Harga saham yaitu harga saham yang ditampilkan di bursa efek pada suatu titik waktu tertentu, ditentukan oleh pelaku pasar dan oleh penawaran dan permintaan saham yang bersangkutan di pasar modal.

Current Ratio (CR) adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi suatu kebutuhan dalam jangka pendeknya(Wicaksono Bambang Wahyudi, 2019).

Earning Per Share (EPS) merupakan suatu rasio yang digunakan untuk mengukur beberapa besar laba yang diperoleh dengan cara membandingkan antara laba bersih setelah pajak dengan jumlah saham yang diterbitkan (Wicaksono Bambang Wahyudi, 2019).



Gambar 2. 1 Kerangka Penelitian

Kerangka konseptual di atas ini menunjukkan hubungan antara harga saham sebagai variabel dependen dengan *current ratio* dan *earning per share*. Harga saham dapat dimaksimalkan dengan memperhatikan variabel yang mempengaruhinya.

2.7 Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara dari pertanyaan utama dan akan diuji keasliannya. Berdasarkan masalah yang diajukan, tujuan penyelidikan dan penyelidikan teoritis terkait atau hasil sebelumnya.

Berdasarkan pengembangan hipotesis diatas, maka dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

H1 : Diduga Current Ratio berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H2 : Earning Per Share berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H3 : Diduga Current Ratio,dan Earning Per Share berpengaruh secara simultan terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.